

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menekankan pada kemampuan pemahaman konsep dan kreativitas dalam pemecahan masalah, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional
2. Kemampuan kreatifitas pemecahan masalah matematika siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional
3. Tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw rata-ratanya adalah 72,15 sedangkan tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh model pengajaran konvensional rata-ratanya adalah 46,34. Bila ditinjau ketuntasan secara klasikal nilai kemampuan pemahaman konsep minimal kategori cukup pada kelas kontrol sebesar 3,125%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 84,375%.
4. Tingkat kemampuan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

rata-ratanya adalah 50,25 sedangkan tingkat kemampuan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh model pengajaran konvensional rata-ratanya adalah 44,09. Bila ditinjau ketuntasan secara klasikal nilai kreativitas dalam pemecahan masalah minimal kategori cukup pada kelas kontrol hanya sebesar 0,00%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 9,375%.

5. Kadar aktivitas siswa untuk kategori pengamatan “membaca/ memahami masalah yang ada pada buku siswa/ LAS “telah berada pada batas toleransi  $15\% \leq P \leq 25\%$  yang ditetapkan, dengan persentase waktu idealnya adalah 16,9%. Kadar aktivitas siswa untuk kategori pengamatan “menulis/ menyelesaikan masalah/ menemukan cara pemecahan masalah telah berada pada toleransi yang ditetapkan yaitu  $25\% \leq P \leq 35\%$ . Kadar aktivitas aktif pada kategori ini sebesar 26,3%. Kadar aktivitas siswa untuk kategori pengamatan “berdiskusi/ bertanya kepada teman/ guru” telah berada pada batas toleransi yang ditetapkan yaitu  $10\% \leq P \leq 20\%$ , dengan persentase waktu idealnya adalah 12,2%, kadar aktivitas siswa untuk kategori pengamatan “perilaku yang tidak relevan dengan KBM” telah berada pada batas toleransi yang ditetapkan. Persentase waktu ideal berada pada batas  $0\% \leq P \leq 5\%$  yaitu sebesar 1,3%. Aktivitas ini merupakan aktivitas aktif siswa, sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian dimana 5 (lima) kategori dari 6 (enam) pengamatan aktivitas aktif siswa telah memenuhi batas toleransi yang ditentukan, sehingga jika ditinjau dari segi aktivitas aktif

siswa dari semua kategori pengamatan berada pada batas toleransi yang ditentukan

6. Nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk setiap fase pembelajaran sebesar dari 4,79, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memenuhi kriteria keefektifan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar.
7. Proses penyelesaian jawaban siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih terarah dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dimana siswa yang mengikuti pembelajaran jigsaw sebelum menggunakan rumus terlebih dahulu mengidentifikasi yang diketahui dan yang ditanya. Setelah itu baru menyelesaikan soal dengan langkah-langkah penyelesaian yang lengkap. Sedangkan pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, siswa tidak mengidentifikasi yang diketahui dan yang ditanya, selanjutnya siswa langsung menjawab soal dengan tidak mengikuti langkah-langkah yang lengkap.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi guru matematika
  - a. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan pemahaman konsep dan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi bangun datar.
  - b. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan bangun datar.
  - c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah efektif. Diharapkan guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian matematika bukan lagi momok yang sangat menyulitkan bagi siswa.
  - d. Agar model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik (Buku Guru, Buku Siswa, RPP, LAS).
  - e. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat

melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran konvensional secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. Kepada Lembaga terkait

- a. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menekankan kemampuan pemahaman konsep dan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika siswa.
- b. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

## 3. Kepada peneliti lanjutan

- a. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika siswa secara maksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

- b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kemampuan matematika lain dengan menerapkan lebih dalam agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.